

ANALISIS ILMU SANAD DALAM PENELITIAN HADIS: PERAN RANTAI PERIWAYATAN DALAM MENENTUKAN KEABSAHAN HADIS

Shinta Haryani¹, Suwandi²

¹Universitas Nurul Huda

Alamat e-mail : shintaharyani10@gmail.com, ² suwandi@unuha.ac.id

ABSTRACT

The science of hadith plays a significant role in maintaining the authenticity of Islamic teachings, one of which is through the study of sanad as the channel of hadith transmission. The sanad is a key element in assessing the validity of a hadith, because through the sanad we can recognize the credibility of the narrators and the continuity of the transmission of the narration from the Prophet Muhammad to future generations. This study aims to analyze the contribution of the sanad science in establishing the validity of the hadith and understand how the chain of narration is applied in the process of hadith criticism. The scope of this research is focused on the theoretical study of the sanad science in the context of hadith science, particularly related to the method of assessing the narrators and the continuity of the sanad. The method applied in this study is a literature study (library research) with a descriptive-analytical approach, namely by exploring various classical and contemporary reference sources relevant to the science of hadith. The results of the study indicate that the sanad is very important in determining the quality of the hadith. A hadith is considered authentic if its sanad is continuous, the narrators are fair and dhabit, and does not contain irregularities (syadz) or hidden defects ('illat). However, a hadith can be considered hasan or weak if its sanad is weak. Therefore, it can be concluded that the science of sanad is the foundation of the hadith verification process, as only through sanad can one scientifically verify its authenticity.

Keywords: . Science of sanad 1, *Hadith* 2, Hadith Validity 3.

ABSTRAK

Ilmu hadis memainkan peran yang signifikan dalam mempertahankan keaslian ajaran Islam, salah satunya melalui penelitian sanad sebagai jalur periwayatan hadis. Sanad menjadi elemen kunci dalam menilai keabsahan suatu hadis, karena melalui sanad kita dapat mengenali kredibilitas para perawi serta kontinuitas transmisi riwayat dari Rasulullah SAW hingga ke generasi mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi ilmu sanad dalam menetapkan keabsahan hadis sekaligus memahami bagaimana rantai periwayatan diterapkan dalam proses kritik hadis. Lingkup penelitian ini difokuskan pada kajian teoretis ilmu

sanad dalam konteks ilmu hadis, khususnya yang berkaitan dengan metode penilaian perawi serta kesinambungan sanad. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi literatur (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu dengan mengeksplorasi berbagai sumber referensi klasik dan kontemporer yang relevan dengan ilmu hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sanad sangat penting untuk menentukan kualitas hadis. Hadis dinyatakan sahih jika sanadnya bersambung, perawinya adil dan dhabit, dan tidak mengandung kejanggalan (*syadz*) atau cacat tersembunyi (*'illat*). Namun, hadis hasan atau dhaif dapat didegradasi jika sanadnya lemah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ilmu sanad merupakan dasar dari proses verifikasi hadis, karena hanya melalui sanadlah seseorang dapat secara ilmiah memverifikasi keotentikan hadis.

Kata Kunci: Ilmu Sanad 1, Hadist 2, Keabsahan Hadis 3.

A. Pendahuluan

Ilmu hadis merupakan salah satu cabang ilmu dalam Islam yang memiliki peran sangat penting dalam menjaga keotentikan ajaran Nabi Muhammad SAW. Salah satu aspek utama dalam ilmu hadis adalah **sanad**, yaitu rantai periwayatan yang menghubungkan hadis dari Rasulullah SAW hingga kepada perawi terakhir yang meriwayatkannya. (Nurudin, Masruri, and Faza 2024) Keberadaan sanad menjadi instrumen utama dalam menentukan keabsahan suatu hadis, karena melalui sanad dapat diketahui kredibilitas perawi, kesinambungan transmisi, serta validitas informasi yang disampaikan. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam kaidah ulama hadis bahwa “sanad adalah bagian dari agama,

maka perhatikanlah dari siapa kalian mengambil agama kalian”.

Dalam beberapa penelitian terdahulu, kajian tentang sanad telah banyak dilakukan, terutama yang membahas kritik sanad (*naqd al-sanad*), metode *jarh wa ta'dil*, serta analisis jaringan perawi dalam periwayatan hadis. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa sanad memiliki peran fundamental dalam menentukan kualitas hadis, di mana keabsahan hadis sangat bergantung pada integritas dan kapasitas intelektual para perawi serta kesinambungan mata rantai periwayatan. Selain itu, studi lain juga menjelaskan bahwa metode kritik sanad menjadi instrumen utama dalam memverifikasi keotentikan hadis Nabi, terutama untuk membedakan hadis sahih, hasan, dan

dhaif . Penelitian-penelitian tersebut umumnya telah menekankan pentingnya sanad, namun masih terbatas pada aspek teoritis dan belum banyak mengkaji secara mendalam peran sanad sebagai sistem verifikasi terpadu dalam menentukan keabsahan hadis secara komprehensif.

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya, terdapat kebaruan dalam penelitian ini, yaitu penekanan pada analisis ilmiah sanad sebagai sistem verifikasi yang tidak hanya melihat aspek individu perawi, tetapi juga melihat kesinambungan struktur rantai periwayatan secara utuh dalam menentukan kualitas hadis.(Ubani 2025) Penelitian ini juga mengintegrasikan pendekatan klasik ilmu hadis dengan pemahaman kontemporer mengenai validitas data transmisi, sehingga memberikan perspektif yang lebih sistematis dalam memahami keabsahan hadis.

Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis secara mendalam peran ilmu sanad dalam penelitian hadis serta menjelaskan bagaimana rantai periwayatan berfungsi sebagai dasar utama dalam menentukan keabsahan hadis. Hal ini sejalan dengan prinsip kehati-hatian

dalam menerima riwayat sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا
أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ
نُذِيرًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan telit kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu" (QS. Al-Hujurat: 6).

Ayat ini menjadi dasar metodologis dalam verifikasi informasi, termasuk dalam kajian hadis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan metodologi ilmu hadis, khususnya dalam memahami sanad sebagai fondasi utama autentisitas hadis.(Elfert, Roche, and Stanistreet 2025) Selain itu, pentingnya kehati-hatian dalam meriwayatkan hadis juga ditegaskan dalam sabda Rasulullah SAW: *"Cukuplah seseorang dianggap berdusta jika ia menceritakan setiap apa yang ia dengar"* (HR. Muslim). Hadis ini menunjukkan bahwa tidak semua informasi dapat diterima tanpa verifikasi yang jelas, sehingga sanad menjadi instrumen utama dalam

menjaga keakuratan dan keotentikan hadis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman metodologis ilmu hadis, khususnya dalam menjadikan sanad sebagai dasar utama validitas riwayat hadis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik kajian, khususnya yang berkaitan dengan ilmu sanad dalam penelitian hadis. (Indrawan and Jalilah 2021) Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi buku-buku ilmu hadis klasik dan kontemporer, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen-dokumen akademik yang membahas tentang sanad, kritik hadis, dan metode verifikasi keabsahan hadis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan konsep-konsep dasar mengenai sanad dalam

ilmu hadis kemudian menganalisis perannya dalam menentukan keabsahan hadis. Melalui pendekatan ini, penulis berusaha menjelaskan secara sistematis bagaimana sanad berfungsi sebagai instrumen utama dalam menilai validitas suatu riwayat hadis, baik dari aspek kesinambungan periwayatan maupun kualitas para perawi yang terlibat di dalamnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan klasifikasi data berdasarkan tema pembahasan, kemudian dilakukan analisis isi (content analysis) untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran sanad dalam menentukan keabsahan hadis.

Selanjutnya, data yang telah dianalisis disusun secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini tidak menggunakan data lapangan atau eksperimen, melainkan sepenuhnya berfokus pada kajian teoritis terhadap literatur yang ada. Dengan demikian,

metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai urgensi ilmu sanad dalam penelitian hadis serta kontribusinya dalam menjaga otentisitas ajaran Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai sumber literatur terkait ilmu sanad dalam penelitian hadis. Berdasarkan hasil analisis terhadap dokumen, buku, jurnal ilmiah, serta karya ulama hadis klasik dan kontemporer, ditemukan bahwa sanad memiliki peran yang sangat fundamental dalam menentukan keabsahan suatu hadis. (Nurudin et al. 2024) Sanad tidak hanya berfungsi sebagai rantai periwayatan, tetapi juga sebagai sistem verifikasi ilmiah yang memastikan keaslian informasi yang disandarkan kepada Rasulullah SAW.

Temuan pertama menunjukkan bahwa keabsahan hadis sangat bergantung pada dua aspek utama dalam sanad, yaitu **ketersambungan (ittisal al-sanad)** dan **kredibilitas perawi**. Data dari berbagai literatur menunjukkan bahwa hadis dinyatakan sahih apabila sanadnya bersambung

dari awal hingga akhir tanpa terputus, serta seluruh perawinya memenuhi kriteria adil dan dhabit. Hal ini diperkuat oleh kajian dalam kitab-kitab ilmu hadis yang menjelaskan bahwa kelemahan pada salah satu mata rantai sanad dapat menurunkan kualitas hadis menjadi hasan atau bahkan dhaif. Prinsip verifikasi juga ditegaskan dalam QS. Al-Isra ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ
وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui, karena pendengaran, penglihatan, dan hati semuanya akan dimintai pertanggungjawaban.” Ayat ini menegaskan pentingnya kehati-hatian dalam menerima informasi, sebagaimana konsep penelitian sanad dalam ilmu hadis.

Temuan kedua menunjukkan bahwa kritik sanad (*naqd al-sanad*) merupakan metode utama dalam ilmu hadis untuk menguji validitas riwayat. Hal ini didukung oleh QS. Al-Baqarah ayat 282 yang menekankan pentingnya pencatatan dan kejelasan dalam transaksi:

وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

“Artinya: Hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar...”. Meskipun konteks

ayat ini tentang muamalah, para ulama menafsirkan bahwa prinsip ketelitian dalam pencatatan juga mencerminkan pentingnya validitas informasi, termasuk dalam periwayatan hadis. Berdasarkan hasil kajian dokumen, para ulama menggunakan metode *jarh wa ta'dil* untuk menilai kejujuran, ketelitian, dan kapasitas intelektual para perawi. Proses ini menunjukkan bahwa sanad tidak hanya bersifat historis, tetapi juga analitis karena melibatkan penilaian terhadap individu perawi secara mendalam.

Selanjutnya, temuan ketiga menunjukkan bahwa dalam perkembangan kontemporer, kajian sanad mulai dikaitkan dengan pendekatan analisis jaringan periwayatan (*isnad network analysis*). Prinsip ini sejalan dengan QS. Al-Hujurat ayat 12 yang melarang berprasangka tanpa dasar:

اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ

“Artinya: Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa.” Ayat ini memperkuat pentingnya verifikasi berbasis data yang sahih, sebagaimana dilakukan dalam analisis sanad. Beberapa penelitian modern menunjukkan bahwa sanad

dapat dipetakan sebagai sistem jaringan yang memperlihatkan hubungan antar perawi secara struktural. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa sanad memiliki dimensi ilmiah yang relevan dengan metode penelitian modern dalam bidang verifikasi data.

Temuan keempat menunjukkan bahwa sanad memiliki fungsi sebagai sistem kontrol kualitas hadis, Hal ini diperkuat oleh QS. Az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

“Artinya: Katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Ayat ini menegaskan pentingnya ilmu dan verifikasi dalam menilai kebenaran suatu informasi, termasuk dalam kajian hadis. di mana setiap kelemahan dalam rantai periwayatan dapat mempengaruhi status hadis. Ulama menegaskan bahwa “sanad adalah bagian dari agama”, sebagaimana perkataan Abdullah bin al-Mubarak: “Sanad adalah bagian dari agama, seandainya tidak ada sanad maka siapa saja akan berkata sesukanya.” Hal ini menunjukkan urgensi sanad dalam menjaga kemurnian ajaran Islam.

Pembahasan dari temuan tersebut menunjukkan bahwa ilmu sanad memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga otentisitas hadis. (Education and Papers n.d.) Sanad tidak hanya menjadi alat transmisi informasi, tetapi juga menjadi instrumen kontrol kualitas yang memastikan bahwa hadis benar-benar berasal dari Rasulullah SAW. Dengan demikian, semakin kuat dan valid suatu sanad, maka semakin tinggi pula tingkat keabsahan hadis tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa ilmu sanad merupakan fondasi utama dalam ilmu hadis. Tanpa sanad yang kuat, keabsahan suatu hadis tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maupun agama. Oleh karena itu, penguasaan terhadap ilmu sanad menjadi sangat penting bagi para peneliti hadis dalam menjaga kemurnian ajaran Islam.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai analisis ilmu sanad dalam penelitian hadis, dapat disimpulkan bahwa sanad memiliki peran yang sangat penting sebagai fondasi utama dalam

menentukan keabsahan hadis. Sanad tidak hanya berfungsi sebagai rantai periwayatan yang menghubungkan hadis dari Rasulullah SAW hingga perawi terakhir, tetapi juga sebagai sistem verifikasi ilmiah yang memastikan keaslian dan validitas suatu riwayat.

Keabsahan hadis sangat ditentukan oleh ketersambungan sanad (ittisal al-sanad), kredibilitas perawi, serta tidak adanya kejanggalan dan cacat dalam periwayatan. Prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya tabayyun (verifikasi) dalam menerima informasi, seperti dalam QS. Al-Hujurat ayat 6, QS. Al-Isra ayat 36, dan QS. An-Nur ayat 15. Selain itu, hadis Nabi juga menegaskan pentingnya kehati-hatian dalam menyampaikan informasi agar tidak terjadi kebohongan dalam periwayatan.

Selain itu, metode kritik sanad melalui jarh wa ta'dil terbukti menjadi instrumen utama dalam ilmu hadis untuk menilai kualitas perawi dan menentukan status hadis. Dalam perkembangan kontemporer, kajian sanad juga dapat dianalisis menggunakan pendekatan ilmiah

modern seperti analisis jaringan periwayatan, yang semakin memperkuat pemahaman bahwa sanad memiliki dimensi akademik yang sistematis dan terstruktur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ilmu sanad merupakan pilar utama dalam menjaga autentisitas hadis Nabi Muhammad SAW. Semakin kuat dan valid sanad suatu hadis, maka semakin tinggi tingkat keabsahannya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap ilmu sanad sangat penting bagi para peneliti dan pengkaji hadis dalam rangka menjaga kemurnian ajaran Islam.

/ Campuran Bentuk Integrasi Dalam Penelitian.” 4(3):735–39.

Nurudin, Muhamad, Muhammad Masruri, and Izah Q. Faza. 2024. “Peran Metode Pengajaran Hadis Pada Madrasah Salaf Dalam Mewujudkan Sikap Moderat.” 5:2531–40.

Ubani, Martin. 2025. “Religious Literacy as a Literacy ? Conceptual Elaboration in a 21st Century Learning Framework Religious Literacy as a Literacy ? Conceptual Elaboration In.” *Religious Education* 120(4):386–402. doi: 10.1080/00344087.2025.2510741.

DAFTAR PUSTAKA

Education, Oecd, and Working Papers. n.d. “Fostering Creativity and Critical Thinking in University Teaching and Learning : Considerations for Academics and Their Professional Learning Alenoush Saroyan.” (280).

Elfert, Maren, Stephen Roche, and Paul Stanistreet. 2025. “Seventy Years with UNESCO : The Role of the International Review of Education in Advancing Comparative Education and Lifelong Learning.” *International Review of Education* 71(5):731–44. doi: 10.1007/s11159-025-10221-x.

Indrawan, Deni, and Siti Rahmi Jalilah. 2021. “Metode Kombinasi